



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
 Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Fak. (031) 505 3127
 Surabaya
 Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234, Telp. (031) 8281181, 8281183
 e-mail: fish.unpasby.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Windy Melina Sari
 NIM : 195200041
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Nilai Sosial dalam Novel "Hujan Bulan Juni"
 Karya Sapardi Djoko Damono

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1.	11 Agustus 2022	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	16 Agustus 2022	ACC Judul Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	18 Agustus 2022	Pengajuan Bab I Revisi	<i>[Signature]</i>
4.	24 Agustus 2022	Pengajuan Bab I,II Revisi	<i>[Signature]</i>
5.	06 September 2022	Pengajuan Bab I,II,III Revisi	<i>[Signature]</i>
6.	30 September 2022	Pengajuan Bab I,II,III dan daftar Pustaka Revisi	<i>[Signature]</i>
7.	04 Oktober 2022	ACC Bab I,II,III dan daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
8.	06 Oktober 2023	Ujian Proposal	<i>[Signature]</i>
9.	17 Januari 2023	Pengajuan Bab IV dan V Revisi	<i>[Signature]</i>
10.	20 Januari 2023	Pengajuan Bab I,II,III dan daftar Pustaka Revisi	<i>[Signature]</i>
11.	24 Januari 2023	Pengajuan Bab I,II,III ACC dan Bab IV, V Revisi	<i>[Signature]</i>
12.	27 Januari 2023	Pengajuan Bab IV, V, Kata Pengantar, Daftar Pustaka Revisi	<i>[Signature]</i>
13.	30 Januari 2023	Pengajuan Bab IV, V, Kata Pengantar Revisi	<i>[Signature]</i>
14.	01 Februari 2023	ACC Bab I, II, III, IV, V, Abstrak	<i>[Signature]</i>

Selesai bimbingan skripsi tanggal 02 Februari 2023

Mengesahkan
 Dekan FISFI
 Dr. Soearta G. Budiyono M.Pd.
 NIDN 0703016504

Dosen Pembimbing
 Dra. Sri Budi Astuti, M.Si, M.Pd
 NIDN 07040055902



FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Windy Melina Sari
NIM : 195200041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Nilai Sosial dalam Novel "Hujan Bulan Juni" Karya Sapardi Djoko Damono
Penguji I : Dr. Sunu Catur Budiyo, M. Pd.
Penguji II : Dra. Sri Budi Astuti, M.Si, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Abstrak		
2	Teori		
3	Analisis Ulang		
4	Simpulan		

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu dihitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Pd.
NIDN 0703016504

Dosen Penguji II,

Dra. Sri Budi Astuti, M.Si, M.Pd
NIDN 07040055902

Sinopsi novel “Hujan Bulan Juni”

Novel “Hujan Bulan Juni” ini menceritakan hubungan asmara antara Sarwono dan Pingkan yang digambarkan secara rinci melalui tingkah lakudalam menjalin sebuah asmara serta saat menghadapi berbagai *problem- problem* (masalah-masalah, red) kehidupan.

Tak hanya itu saja, dalam novel tersebut juga menceritakan tentang perbedaan hubungan antara Sarwono dan Pingkan yang berbeda agama, suku, adat dan budaya dengan diceritakan secara kompleks dan implisit antara permasalahan hubungan keluarga dan cinta yang berjarak. Hubungan tersebut membuat mereka berdua bingung kapan hubungan tersebut berlanjut ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan.

Awal mula cerita itu, dikisahkan mengenai sosok pemuda yang bernama Sarwono panggilan akrabnya, yang merupakan seorang berdarah Jawa yang tinggal di daerah solo. Dia terlahir dalam keluarga yang memiliki kehidupan yang sederhana dengan kebudayaan Jawa, orang tua Sarwono merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil.

Sarwono adalah seorang antropolog sekaligus dosen muda yang mengajardi program studi antropologi. Sarwono pandai menulis puisi yang kerap dimuat di surat kabar terutama dalam surat kabar *Swara Keyakinan*.

Tulisannya Sarwono juga telah menjadi pengisi tetap dalam media cetak tersebut. Sarwono dalam cerita novel tersebut digambarkan sebagai sosok pemuda yang cerdas, mandiri, saleh, romantis dan bekerja keras.

Dikisahkan bahwa Sarwono pertama kali mengenal Pingkan karena dia adalah adik dari temannya yang bernama Toar. Pingkan adalah seorang dosen muda dari program studi bahasa Jepang yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang cerdas, ceria,

dermawan dan berperilaku baik kepada sekitarnya. Pingkan adalah seorang blasteran antara Jawa dengan Manado. Ayah Pingkan adalah orang Minahasa yang menikah dengan Ibu Hartini, orang Jawa.

Hubungan antara Sarwono dan Pingkan seringkali mengalami sebuah *problem* (masalah, red) yang disebabkan adanya perbedaan, terutama dalam agama dan adat antara kedua keluarga asmara tersebut. Dimana hal tersebut membuat hubungan mereka menjadi rumit, penuh dilema dan pergulatan batin.

Belum lagi kabar mengenai Pingkan yang harus pergi ke Jepang karena mendapatkan beasiswa di Universitas Kyoto. Kabar tersebut telah membuat Sarwono yang awalnya merasa ketakutan dan khawatir, karena kepergian Pingkan di Jepang itu bersama dengan Katsuo Suntoloyo yang merupakan teman dekat Pingkan. Katsuo Suntoloyo seorang dosen Jepang yang pernah menempuh kuliah di Universitas Indonesia atau tempat Sarwono dan Pingkan mengajar.

Kepergian Pingkan tersebut juga telah membuat kondisi Sarwono seringkali berhalusinasi, bahkan sampai terbawa mimpi karena Katsuo Suntoloyo ini menaruh hati pada Pingkan. Namun, Sarwono tetap berpikirdengan tenang dan positif karena ia yakin akan kesetiannya Pingkan kepada dirinya.

Permasalahan dalam hubungan asmara kedua tokoh tersebut tidak hanya soal perginya Pingkan, namun juga hubungan antara keluarga Pingkan yang terjadi saat Sarwono berkunjung ke rumah Bibi Henny, tantenya Pingkan. Dalam permasalahan ini menjadi semakin rumit karena keluarga Pingkan juga mendesak Pingkan untuk mau dijodohkan dengan dosen muda yang telah kenal dengannya di Manado, yaitu Tumbelaka.

Tak hanya soal perjuangan asmara saja, dalam novel tersebut juga menceritakan perjuangan Sarwono melawan penyakitnya yang dideritanya, yaitu paru-paru basah atau flek. Sampai pada puncaknya Sarwono mengalami kondisi kritis hingga harus berbaring lemas di rumah sakit. Hal itulah yang telah membuat

Pingkan kembali ke Indonesia untuk menjenguk Sarwono sang kekasihnya.

Uniknya, novel Hujan Bulan Juni ini memiliki sampul yang elegan dan menarik dengan efek tulisan basah seperti terkena tetesan air. Selain itu, dalam novel tersebut memiliki gaya bahasa indah yang mengalir dalam setiap kalimat yang diungkapkan begitu puitis dan kaya makna.

LAMPIRAN 4
KORPUS DATA

Nilai Sosial Dalam Novel “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono

No	Jenis Nilai Sosial	Percakapan	Kode		
			V	M	S
1.	Nilai Vital	Data 1 <i>“Semuanya baik-baik saja kok.. kalau baik-baik saja, lantas apa kerjaan kita?” (Sapardi Djoko Damono :15).</i>	√		
		Data 2 <i>“Peneliti, kerjanya mencari masalah. Tapi sebenarnya sesekali kita, peneliti ini harus berani...” (Sapardi Djoko Damono : 15).</i>	√		
2.	Nilai Material	Data 1 <i>“Rumah Keluarga Sarwono” (Sapardi Djoko Damono:122).</i>		√	
		Data 2 <i>“Kemarin Pak Pardi datang ke rumah, bilang sama bapakku kalau aku sebaiknya sekolah di Jakarta</i>		√	

		<i>saja....” (Sapardi Djoko Damono:26).</i>			
		Data 3 <i>“Mobil pun meninggalkan parkir an hotel” (Sapardi Djoko Damono:46).</i>		√	
		Data 4 <i>“lampu mobil pun mulai menyala dan waktu mulai menjelang malam” (NV, Sapardi Djoko Damono:48).</i>		√	
		Data 5 <i>“Sarwono membuka HP dan menghubungi Pingkan Bahwa Sarwono selesai ibadah otw ke toko oleh-oleh” (Sapardi Djoko Damono:108).</i>		√	
		Data 6 <i>“Ia pun segera menyalakan HP, tiba-tiba ada pesan WA masuk” (Sapardi Djoko Damono:152).</i>		√	
		Data 7 <i>“Setelah sudah berada di bandara Sarwono membuka Hp, menulis</i>		√	

		<p><i>pesan di WA kepada Pingkan aku rindu kamu, ping....” (Sapardi Djoko Damono:91).</i></p>			
		<p>Data 8</p> <p><i>“ada pesan masuk WA dari bang Toar Sar, seminggu yang lalu tolong temenin Pingkan ngawal The Palankahus ke Solo. Mau rapat sama ibu buat nikahanku” (Sapardi Djoko Damono:101).</i></p>		√	
		<p>Data 9</p> <p><i>“Setelah HP dinyalakan, ada pesan selfie dari Pingkan: dua bulan lagi Sakura akan bermekaran Sar” (Sapardi Djoko Damono:135).</i></p>		√	
		<p>Data 10</p> <p><i>“Mobil sudah siap pak...?” (Sapardi Djoko Damono:45).</i></p>		√	

		<p>Data 11</p> <p><i>“Patung pun diambil prajurit musuh lalu di serahkan ke raja” (Sapardi Djoko Damono:82).</i></p>		√	
		<p>Data 12</p> <p><i>“Sang raja tergila-gila dengan kecantikan Pingkan hingga membuatnya penasaran” (Sapardi Djoko Damono:82).</i></p>		√	
		<p>Data 13</p> <p><i>“Ketika Matindas berada di Medan perang, patung Pingkan tetap digenggamnya sambil bertempur” (Sapardi Djoko Damono:82).</i></p>		√	
3.	<p>Nilai Spiritual terdiri atas 4 bagian nilai moral,nilai estetika, religius dan nilai kebenaran ilmu pengetahuan</p>	<p>Data 1</p> <p><i>“Tahun depan kita mau kawin” (Sapardi Djoko Damono:48).</i></p>			√
		<p>Data 2</p> <p><i>“Perkawinan kita jadi masalah lebih baik nanti kamu ke Jepang aja nyusul aku, ya...” (Sapardi Djoko Damono:106).</i></p>			√

		Data 3 <i>“Kita nikah di Kyoto, hehehe... atau kita tidak usah pulang saja, kerja di sana” (Sapardi Djoko Damono:106).</i>			√
		Data 4 <i>“Bener apa yang dulu aku bilang kan? Kalau mau menyasikan keindahan Jepang purba, datanglah ke Kyoto pada awal musim semi...” (Sapardi Djoko Damono:151).</i>			√
		Data 5 <i>“Kamu bisa nemenin aku ke UNSRAT?” (Sapardi Djoko Damono:29).</i>			√
		Data 6 <i>“Iya, asal bayarin aja” (Sapardi Djoko Damono:29).</i>			√
		Data 7 <i>“Silahkan duduk Pak Sarwono ibu Pingkan” (Sapardi Djoko Damono: 35).</i>			√
		Data 8			√

		<i>“Iya, terima kasih....” (Sapardi Djoko Damono: 35).</i>			
		Data 9 <i>“Pingsan berusaha berenang namun arus terlalu deras hingga membuatnya mulai tenggelam” (Sapardi Djoko Damono :81).</i>			√
		Data 10 <i>“Sebuah tangan tiba-tiba meraih & mengangkat Pingsan ke permukaan” (Sapardi Djoko Damono :81).</i>			√
		Data 11 <i>“Terima kasih ya Sar” (NM, Sapardi Djoko Damono : 81).</i>			√
		Data 12 <i>“Ayo duduk dulu Sar, minum dulu” (Sapardi Djoko Damono : 118).</i>			√
		Data 13 <i>“Nggih Bu...” (Sapardi Djoko Damono :118).</i>			√
		Data 14			√

		<i>“Aku sebenarnya khawatir Pingkan dibawa ke Surabaya Sar....” (Sapardi Djoko Damono : 119).</i>			
		Data 15 <i>“Sip Ping, kamu telah membebaskanku dari peradaban purba” (Sapardi Djoko Damono : 74).</i>			√
		Data 16 <i>“Hebatnya lagi, kamu masih bisa menirukan logat ayahmu bicara” (Sapardi Djoko Damono :74).</i>			√
		Data 17 <i>“Kata ibu, kita harus empan papan. Meskipun tidak suka, harus bertata-cara sesuai dengan tempatnya” (Sapardi Djoko Damono :74).</i>			√
		Data 18 <i>“Maaf Pak, tidak ada” (Sapardi Djoko Damono: 36).</i>			√
		Data 19 <i>“Tiba di suatu area, perlahan mobil menepi</i>			√

		<i>untuk sholat. Sekalian kita makang ya pak, bu.... Sarwono dan pak supir pun ke tempat wudhu". (Sapardi Djoko Damono: 49).</i>			
		Data 20 <i>"Sar, ini kan dah jam setengah 12, jum'at. Pergi sana kamu ke masjid gedhe. Nanti telat lho... yen telat, dungomu ora bakal di tampa. Naik becak yang tadi di pakai aja, biar cepat" (Sapardi Djoko Damono: 104).</i>			√
		Data 21 <i>"Meskipun Sarwono memikirkan apa kata pingkan Sarwono tetap terjaga, saat qamat dikumandangkan... lalu bergegas berdiri dan ikut salat". (Sapardi Djoko Damono: 107).</i>			√
		Data 22 <i>"Pingkan melihat jamnya, lalu memberitahu Sarwono" (Sapardi Djoko Damono: 104)</i>			√

		<p>Data 23</p> <p><i>“Saya sudah biasa bolak-balik Manado-Gorontalo ditugasi seperti ini” (Sapardi Djoko Damono:45)</i></p>			√
		<p>Data 24</p> <p><i>“Rupanya Pingkan telah tiba Bersama sensei Hiro dan rombongan siswa dari Jepang yang akan berkunjung ke Indonesia” (Sapardi Djoko Damono: 152).</i></p>			√
		<p>Data 25</p> <p><i>“Tintuan tidak ada di semua warung Pak Sar...” (Sapardi Djoko Damono:36).</i></p>			√